

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan masyarakat merupakan suatu harapan. Karena pendidikan termasuk investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan mutunya. Jika mutu pendidikan rendah, akan berdampak pada ketidaktepatan investasi pendidikan, bahkan dapat pula menimbulkan masalah sosial baru ke depannya.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Menurut Crow and Crow dalam Suyono (2016: 155) mengatakan, “Belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Pembelajaran yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning, by heart*, diluar kepala, tanpa memperdulikan makna.

Menurut Suyono (2016: 156) menjelaskan tentang belajar dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

“Belajar bukan lagi merupakan konsekuensi otomatis dari penyapaian informasi oleh guru ke dalam kepala seorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas peserta didik sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh peserta didik. Peserta didik sebagai subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku. Belajar adalah suatu kebutuhan hidup yang *self generating*, yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup, menuju suatu tujuan tertentu”.

Menurut Thabrany dalam soleh, dkk (2009:57) mengemukakan bahwa “cara belajar merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar”. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana peserta didik melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian.

Dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Seperti menurut The Liang Gie dalam soleh, dkk. (2009:58) “Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar”. guru harus dapat membuat pembelajaran lebih relevan, menyenangkan dan menyajikan pengalaman belajar yang diminati oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dengan keikutsertaan dalam pembelajaran, untuk menarik perhatian peserta didik, minat serta keterlibatan peserta didik, sehingga peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian maka peserta didik akan lebih mandiri dan mampu membangun konsep dengan pengalamannya secara langsung.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guru dituntut untuk bisa memahami dan menguasai model-model pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan terarah. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model *Discovery Learning*. “*Discovery learning* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan *reflektif*” Suryosubroto dalam putrayasa (2014:3). Model *Discovery Learning* ini merupakan model menuntut siswa untuk menjadi lebih mandiri, aktif dan dapat memecahkan masalah sendiri. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini yaitu siswa diminta untuk mencari informasi sendiri, lalu menganalisis informasinya dan melakukan percobaan sehingga menemukan informasi baru dengan melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas

model pembelajaran memang sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Pustaka)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah diungkapkan pada latar belakang masalah diatas, dengan demikian masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana proses meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik?
3. Bagaimana hasil analisis data penelitian?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui konsep pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.
- b. Untuk memahami cara meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.
- c. Untuk mengetahui hasil analisis data penelitian.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang kita dapat pada saat melakukan penelitian yaitu berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dan menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti berikutnya tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik Sekolah Dasar.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Guru**

Manfaat bagi guru dalam penelitian ini yaitu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja utama, serta dapat menambah wawasan tentang

model pembelajaran, sehingga dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik.

#### 2) Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik dalam penelitian ini yaitu agar memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 3) Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dalam penelitian ini yaitu agar dapat menjadikan suatu manfaat atau solusi yang baik bagi sekolah dalam segi perbaikan pembelajaran.

#### 4) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dari pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pemilihan model pembelajaran yang tepat, agar dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **D. Definisi Variabel**

Dengan adanya Definisi Variabel ini bertujuan Agar menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini maka, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul sebagai berikut:

#### 1. Hasil Belajar

Menurut Suparno dalam Kristin (2012: 61) yang menuliskan bahwa, “Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya”. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

#### 2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

“Pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran peserta didik aktif dalam menemukan konsep sendiri diantaranya adalah metode *Discovery* (Kemendikbud, 2013)”. “Pembelajaran *Discovery (Discovery Learning)*

merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner berdasarkan pada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis (Depdiknas, 2005)".

Menurut Joolingen dalam Putrayasa, (2012:2) menjelaskan bahwa "*Discovery Learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut".

Menurut Slavin dalam Widiadnyana, (2014:3) menjelaskan bahwa "*Discovery learning* yaitu Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri".

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Sani (2013:2) "belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu". Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Menurut Ahmadi (2004:128) berpendapat bahwa "belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupan hidupnya".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar datang pada diri sendiri, dan kemudian di bantu dengan peristiwa-peristiwa yang telah dilalui dengan melewati peristiwa-peristiwa itu menjadi penyebabnya perubahan tingkah laku

### **2. Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2014:44) "hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan".

Menuru Romizoski dalam Anitah (2017:2.19) menyebutkan “dalam skema skema kemampuan dapat menunjukkan hasil belajar yaitu:

- a. Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis.
- b. Keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan tindakan perseptual.
- c. Keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan selfcontrol.
- d. Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan”.

### 3. Model Discovery Learning

Menurut Suryosubtoro dalam Putrayasa (2002:192) “Discovery Learning merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif”.

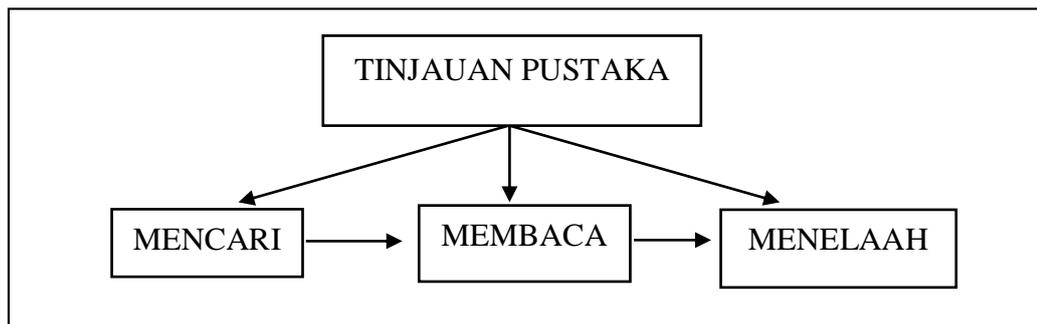
Menurut Saifuddin dalam Kristin (2014:108) “Discovery Learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut”.

Menurut Krisrin (2016:91) “Ciri utama dari model discovery learning adalah: 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada”.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka, karena pada penelitian kali ini penulis hanya menggunakan sumber perpustakaan untuk memperoleh informasi. Menurut Adriani, dkk (2017:2.3) “tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi, mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relavan dengan penelitian yang akan dilakukan”.

Adapun diagram kegiatan tinjauan pustaka menurut Adriani, dkk (2017:2.3) sebagai berikut:



*Diagram 1.1 Diagram Kegiatan Tinjauan Pustaka*

### **G. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan skripsi kali ini, penulis menggunakan sistematika yang dikemukakan oleh Yaniawati. R. Poppy dilingkungan dosen FKIP Unpas sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab I ini berisi latar belakang masalah dimana peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi dilapangan, kemudian masalah tersebut diidentifikasi menjadi beberapa masalah yang akan diteliti lebih lanjut, dan membuat rumusan masalah yang jelas untuk mengetahui arah penelitian, tujuan penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, manfaat penelitian, agar penelitian dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya, guru, peserta didik, dan sekolah, definisi operasional agar kita tidak salah penafsiran.

Bab II Kajian, Konsep model *Discovery Learning*.

Bab III kajian, meningkatkan hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning*.

Bab IV Kajian, strategi model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Bab V Simpulan dan Saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, dan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau pada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah.